

# Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Arumtyas Safitri<sup>1</sup> dan Ickhsanto Wahyudi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia  
Email: [1arumtyassafitri@student.esaunggul.ac.id](mailto:1arumtyassafitri@student.esaunggul.ac.id)

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dengan Ln (total aset) dan variabel dependen *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan *retail* dengan waktu penelitian selama 4 tahun sehingga menghasilkan 36 sampel yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan

**Abstract**– This study aims to determine the effect of Profitability, Sales Growth, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance on retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2021 period, both partially and simultaneously. In this study, the independent variables used are Profitability proxied by the Return on Equity (ROE), Sales Growth, Capital Intensity, and Company Size with Ln (Total Assets) and the dependent variable Tax Avoidance. The population in this study are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The research samples were 9 retail companies with a research period of 4 years to produce 36 samples obtained by purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple regression analysis with SPSS. The results showed that the variables of Profitability, Sales Growth, Capital Intensity, and Company Size influence on each other simultaneously. Partially, Profitability variables have effect on Tax Avoidance, partially Sales Growth, Capital Intensity, and Company size no effect on Tax Avoidance.

**Keywords:** *Tax Avoidance*, Profitability, Sales Growth, Capital Intensity, and Company Size

## 1. PENDAHULUAN

Pajak sebagai penyumbang tertinggi dalam penerimaan Negara untuk menyejahterakan masyarakat. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak terus meningkat, sedangkan di sisi lain penghindaran atas pajak dilakukan oleh wajib pajak supaya tidak mengurangi penghasilan yang diterimanya (Septyanto, 2022). Penghindaran pajak sebagai bentuk perencanaan pajak supaya terhindar dari beban pajak yang harus dibayarkan berdasarkan Undang-Undang dalam Perpajakan dengan menggunakan *grey area* (Mudzakar & Sinaga, 2019). Profitabilitas menjadi indikator penting mengingat tujuan perusahaan salah satunya menghasilkan laba yang tinggi (Rofik & Syah, 2020). Menurut Sari *et al.*, (2021) laba tinggi yang dihasilkan perusahaan berdampak pada beban pajak akan tinggi juga setara dengan keuntungan dari perusahaan. Pertumbuhan pada penjualan sebagai salah satu faktor dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* karena tingginya penjualan maka perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi, sehingga akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat (Septyanto, 2022). Faktor lain yang diduga menjadi penyebab terjadinya praktik penghindaran atas pajak selanjutnya *capital intensity* yang menunjukkan perusahaan seberapa besar dapat menempatkan asetnya dalam kategori aset tetap (Darsani & Sukartha, 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan memiliki kemampuan dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan aktivitas perekonomiannya (Putriningih, Suyono, & Eliada, 2019). Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji profitabilitas, pertumbuhan

penjualan, *capital intensity*, serta ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *retail* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## 2. METODE

Penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* sebagai pengukuran mengetahui perbandingan total kas pembayaran pajak yang dikeluarkan dengan laba sebelum pajak (Hendrani, Hasibuan, & Septyanto, 2020). Selanjutnya tingkat *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur variabel profitabilitas, berdasarkan hal tersebut ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Kasmir, 2017). Variabel independen lainnya adalah pengukuran atas pertumbuhan penjualan yang diukur dengan membandingkan total penjualan tahun ini dengan penjualan tahun yang lalu (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Selain itu, untuk variabel *capital intensity* memakai perbandingan antara total aset tetap terhadap total aset perusahaan (Noor, Fadzillah, & Mastuki, 2010). Riset yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (Sari *et al.*, 2021) ukuran perusahaan dipakai menggunakan Ln total aset perusahaan.

Penelitian ini tergolong kedalam sebuah penelitian kuantitatif. Selanjutnya metode analisis yang dipakai merupakan perhitungan terhadap data untuk membuktikan sebuah hipotesis. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2018-2021 yang didapatkan dari situs BEI melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Penelitian ini dengan waktu dari April 2022 hingga Agustus 2022. Populasi penelitian ini sebanyak 33 data perusahaan, *sample* diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Bertujuan untuk memastikan bahwa sampel populasi telah mengikuti kriteria-kriteria tertentu berdasarkan atas data pendukung untuk variabel dependen dan independen penelitian. Adapun persyaratan sampel ini adalah perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan dan perusahaan yang memiliki laba positif pada sektor *retail* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Setelah dilakukan pemilihan populasi sehingga dapat informasi yang diperlukan untuk kriteria unit sampel yang ditentukan sebelumnya, sehingga didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan yang berarti dengan total 36 data laporan keuangan perusahaan.

Metode pada penelitian untuk menguji data digunakan analisis regresi linear berganda, untuk menguji dalam hipotesis ini Pengujian deskriptif statis dan uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan metode tersebut. Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji statistik f, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi serta menggunakan *software* statistik. Adapun pengujian ini dilakukan agar dapat menentukan seberapa besar variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

$\beta$  = Slope dan koefisien regresi, yang menunjukkan arah regresi yaitu pada pengaruh variabel X terhadap Y

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Pertumbuhan penjualan

$X_3$  = *Capital Intensity*

$X_4$  = Ukuran perusahaan

$e$  = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan atau faktor pengganggu

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,31729889	
Most Extreme Differences	Absolute	,177	
	Positive	,177	
	Negative	-,155	
Test Statistic		,177	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,189 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,179
		Upper Bound	,199
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Hasil dari uji normalitas juga didukung oleh model *one sample* kolmogrov smirnov dengan level signifikan melebihi 0,05. Hasil pengujian normalitas bahwa model regresi berdistribusi secara normal terlihat dari titik-titik yang sesuai dengan garis diagonal dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar  $0,247 > 0,05$  Berarti dapat diinterpretasikan untuk uji regresi terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan.

##### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	,895	1,117
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	,764	1,308
	CAPITAL INTENSITY	,814	1,228
	UKURAN PERUSAHAAN	,771	1,297
	a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE		

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 26

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil dari Uji secara Multikolinearitas menunjukkan untuk seluruh variabel memperoleh nilai *tolerance* variabel profitabilitas senilai 0,895, variabel pertumbuhan penjualan bernilai 0,764, variabel *capital intensity* bernilai 0,814, dan variabel ukuran perusahaan bernilai 0,771, dimana untuk semua variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,100. Untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 pada variabel profitabilitas menghasilkan nilai 1,117, variabel pertumbuhan penjualan bernilai 1,308, variabel *capital intensity* bernilai 1,228, dan ukuran

perusahaan bernilai 1,297. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada terjadi multikolienaritas pada semua variabel independen dan hasil tersebut menyatakan bahwa hasil data dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan

**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model			
1	(Constant)	1,022	,315
	PROFITABILITAS	-,296	,769
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-1,575	,125
	CAPITAL INTENSITY	,920	,365
	UKURAN PERUSAHAAN	-,820	,419

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 26

Gambar 3. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil uji secara heteroskedastisitas dengan penggunaan Uji Glejser, tingkat dari signifikansi untuk semua variabel berada diatas 0,05, variabel profitabilitas senilai 0,769, variabel pertumbuhan penjualan senilai 0,125, variabel *capital intensity* senilai 0,365, dan variabel ukuran perusahaan senilai 0,419. Yang mana artinya variabel tersebut lolos dalam uji heteroskedastisitas dan diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,07661
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1,860
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 26

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi penelitian ini *run test* digunakan, dengan nilai Asymp Sig. harus lebih besar dari 0,05, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,063 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi gejala sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

**Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,462	4	5,365	13,335	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10,461	26	,402		
	Total	31,923	30			
a. Dependent Variable: Ln_Y						
b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X1, Ln_X2, Ln_X3						

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 26

**Gambar 4. Uji F Simultan**

Hasil dari uji F didapatkan total sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan sebenarnya  $H_1$  dapat diterima yang mana artinya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan jika diuji dengan bersamaan atau secara simultan berpengaruh dan menjadi penjas terhadap praktik *tax avoidance*.

**Uji T Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,753	1,702		-,443	,661
	PROFITABILITAS	-1,385	,594	-,384	-2,331	,026
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-,309	,273	-,202	-1,132	,266
	CAPITAL INTENSITY	,135	,543	,043	,248	,806
	UKURAN PERUSAHAAN	,046	,059	,136	,768	,449
	a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE					

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 26

**Gambar 5. Uji T Parsial**

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa hanya terdapat satu hipotesis yang diterima pada nilai profitabilitas sebesar  $0,026 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan sisanya untuk variabel pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* karena memperoleh nilai sig  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_3, H_4, H_5$  pada penelitian ini ditolak.

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	<b>,495<sup>a</sup></b>	<b>,245</b>	<b>,148</b>	<b>,33758</b>
<b>a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROE, CAPITAL INTENSITY, PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>				
<b>b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE</b>				

*Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 26*

**Gambar 6. Model Summary**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan hasil *output* olah data yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,148 atau 14,8%. Menunjukkan bahwa dari variabel independen profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 14,8% terhadap variabel dependen *tax avoidance* dan sebesar 85,2% dijelaskan oleh faktor diluar variabel penelitian.

### 3.2 Pembahasan

#### **Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis Uji F menggambarkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan tinggi maupun rendahnya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi luasnya praktik *tax avoidance*. Manajemen dalam perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh laba perusahaan, dengan laba perusahaan yang dimiliki seimbang dengan beban yang dikeluarkan, sehingga beban yang dikeluarkan untuk membayar pajak juga seimbang. Manajemen melakukan praktik penghindaran atas pajak bertujuan mengurangi pembayaran pajak yang harus disetorkan. Hal tersebut cenderung membuat perusahaan tidak patuh dalam membayar pajaknya. Dilihat dari variabel yang diuji bahwa segala bentuk aset serta sumber daya maupun modal yang perusahaan miliki mengartikan bahwa perusahaan mengelolanya dengan baik sehingga laba perusahaan meningkat dan meningkatkan pula pajak yang harus disetorkan. Manajemen membuat strategi dengan melakukan praktik penghindaran atas pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak yang harus disetorkan. Hasil pengujian ini searah dengan hasil riset yang dilakukan oleh Hendrani *et al.*, (Hendrani *et al.*, 2020), Oktaviyani & Munandar (2017), dan Anasta (2021) bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian parsial atau uji T pada variabel ini memiliki tingkat pengaruh signifikansi terhadap praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu  $H_2$  pada penelitian ini diterima. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berarti manajemen perusahaan mampu untuk memperoleh laba dengan modal yang dimilikinya (Galumbang Hutagalung, 2021). Semakin tinggi ROE maka dinilai perusahaan baik dalam pengelolaan modalnya, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang besar. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat praktik *tax avoidance*, karena dinilai jika perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi dapat meningkatkan pajak yang harus disetorkan, sehingga perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil pengujian ini setara dengan hasil pengujian dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) dan Putriningsih *et al.*, (Putriningsih *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif

terhadap praktik *tax avoidance* yang artinya profitabilitas yang semakin tinggi, maka pajak yang harus disetorkan semakin tinggi, sehingga semakin tinggi pula praktik penghindaran atas pajak.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian parsial atau uji T pada variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki tingkat pengaruh signifikansi terhadap praktik *tax avoidance*. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_3$  dalam riset ini ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran atas pajak. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi tidak selalu menggambarkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi pula, karena diikuti dengan efisiensi beban operasional yang dikeluarkan. Maka dari itu ketika penjualan meningkat maka beban yang dihasilkanpun otomatis akan meningkat pula (Anasta, 2021). Sehingga manajemen pada perusahaan tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan pada sektor *retail* pada penelitian ini menggambarkan bahwa pertumbuhan atas penjualan perusahaan menghasilkan kenaikan yang optimal dan sejalan dengan beban yang dikeluarkan sehingga diasumsikan praktik *tax avoidance* tidak dilakukan. Hal ini setara dengan riset Oktaviyani & Munandar (Oktaviyani & Munandar, 2017) dan Mukhtar (2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian parsial atau uji T pada variabel *capital intensity* tidak mempunyai tingkat pengaruh signifikansi terhadap praktik *tax avoidance*. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_4$  dalam riset ini ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran atas pajak. *Capital Intensity* menunjukkan bahwa perusahaan dengan mempunyai aset tetap yang tinggi berarti semakin tinggi juga kegiatan operasional perusahaan, maka menyebabkan peningkatan laba perusahaan (Monika & Noviari, 2021). Tetapi dengan investasi perusahaan yang dilakukan dalam aset tetap bisa menimbulkan beban atas penyusutan aset tetap atau depresiasi menjadi tinggi, sehingga laba perusahaan yang akan dihasilkan menjadi rendah, dengan begitu pajak yang dibayarkan menjadi rendah (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Dalam penelitian ini perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar memang diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk tujuan hanya mengurangi pembayaran pajak yang harus disetorkan. Perusahaan yang dinilai besar maka biasanya manajer membuat sebuah kebijakan dengan menimbulkan beban penyusutan sesuai dengan aturan perpajakan, sehingga diakui sebagai beban dan terhindar dari koreksi fiskal. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Hal tersebut setara dengan riset yang telah dilakukan Anasta (Anasta, 2021), Rahmawati *et al.*, (2021), dan Monika & Noviari (Monika & Noviari, 2021) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* tidak memiliki tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Besarnya ukuran perusahaan diukur dengan total aset, bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan menandakan bahwa aset yang dimiliki juga tinggi, sehingga menggambarkan perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif lama dan dinilai perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi (Kalbuana *et al.*, 2020). Aset perusahaan yang dimiliki dapat dikelola dengan baik dan secara otomatis perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan atas aset tersebut sebagai terdapat pengurang laba dan berimbang pada beban pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan hal tersebut bukan bertujuan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, namun memang aset tersebut dipergunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa kemampuan serta kestabilan perusahaan dalam melakukan segala aktivitas ekonominya, sehingga menimbulkan pusat perhatian pemerintah dan dengan begitu manajer perusahaan akan patuh dalam hal perpajakan dan tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan pernyataan tersebut setara atas hasil riset oleh Hendrani *et al.*, (Hendrani *et al.*, 2020), dan Ayu (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan penting dalam penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh dari profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* untuk perusahaan *retail* telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021 dengan *sample* 36 data laporan keuangan berasal dari 9 perusahaan sektor *retail*. Berdasarkan fakta empiris dan hasil pengujian dari hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat adanya batasan yang dialami dalam penelitian ini, diantaranya untuk data yang telah diperoleh tidak banyak dari jumlah keseluruhan perusahaan *retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena banyak industri *retail* mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2018-2021. Serta ada beberapa perusahaan *retail* yang tercatat setelah periode penelitian. Namun diharapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai tidak menngurangi hasil. Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria *sample* tergolong sedikit selama periode yang digunakan dalam penelitian dan variabel independen yang digunakan untuk menilai adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini tidak banyak mempengaruhi variabel yang diteliti hanya sebesar 14,8%. Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebanyak 85,2% *tax avoidance* dapat dinilai oleh variabel lain.

Implikasi manajerial pada penelitian ini dimaksudkan sebagai masukan bagi pemerintah untuk menilai patuhnya wajib pajak terhadap kewajibannya dalam membayar pajak. Bagi perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan informasi untuk penggunaan sumber dayanya dengan baik, sehingga mampu mengefisienkan beban pajaknya serta perusahaan juga lebih berhati-hati terhadap tindakan agresivitasnya dalam hal perpajakan karena pemungutan pajak sudah ditingkatkan baik dalam hal pengawasan maupun pelaksanaan.

#### REFERENCES

- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance the Effect of Sales Growth, Profitability and Capital Intensity for Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 11(1), 1803–1811.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 11(2), 2–14.
- Ayu Putu Piastini Gunaasih, S. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 106–113.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Galumbang Hutagalung, H. (2021). The Effect of DAR and Firm Size on ROE and Tax Avoidance as Moderating Variable (Empirical Study on Companies Listed on Idx in the Healthcare Sector -Papan Utama). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1466–1474. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-25>
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The effect of the roa, audit committee, and the company size on tax avoidance (metal and the like) listed on indonesia stock exchange (idx) period 2014 - 2018. *Prosiding ICSMR*, 1(1 SE-Articles), 85–101.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 282–287.
- Mudzakar, M. K., & Sinaga, O. (2019). The effect of profitability and leverage on tax avoidance (Empirical study on mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 82–94.
- Mukhtar, M. (2021). The Effect of Transfer Pricing, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance. *SSRN Electronic Journal*, 1–10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867195>
- Noor, R., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. A. (2010). 34-C165, 1(2), 189–193.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Eliada, H. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rofik, A., & Syah, T. Y. R. (2020). The effect of fuel mix, moderated by Indonesia crude price and foreign exchange, and power losses on profitability of PT PLN (PERSERO). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 377–383. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9575>
- Sari, D., Kusuma Wardani, R., & Fauzi Lestari, D. (2021). *The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019)*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12).
- Septyanto, D. (2022). Pandemi covid-19 dan pengaruh leverage , pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, 18(1), 51–68.